

PERILAKU PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN SYARIAH

Dewi Mustikaningsih, Popy Siti Aisyah, Meisa Sri Rahayu
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 6 Bandung, 085222845660
Email: aning_klw@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku perawat merupakan salah satu indikator standar pelayanan keperawatan minimal syariah yang harus dicapai dalam suatu rumah sakit syariah. Rumah sakit Al Islam merupakan salah satu rumah sakit terakreditasi syariah di Jawa Barat yang menerapkan perilaku perawatnya berlandaskan pelayanan keperawatan syariah. Standar prosedur operasional sudah ada namun belum diterapkan sepenuhnya oleh semua perawat di ruangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah 67 responden perawat ruangan rawat inap dewasa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner perilaku perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan minimal syariah, mayoritas responden sebanyak (61,2%) dinilai baik dan responden lainnya (38,8%) dinilai kurang baik. Kemudian perilaku perawat berdasarkan atribut sikap mayoritas responden sebanyak (55,2%) dinilai baik dan responden lainnya (44,8%) dinilai kurang baik. Disarankan kepada pihak rumah sakit khususnya dalam sistem pengawasan untuk lebih ditingkatkan lagi dalam mengawasi perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan syariah, sehingga standar pelayanan keperawatan minimal syariah yang telah ditentukan sepenuhnya dapat tercapai.

Kata kunci : perawat; perilaku; pelayanan keperawatan syariah.

NURSING BEHAVIOR IN SHARIA NURSING SERVICES

ABSTRACT

Nurse's behavior is one indicator of sharia minimal nursing service standards that must be achieved in a sharia hospital. Al-Islam Hospital is one of the Sharia accredited hospitals in West Java that implements nurses' behavior based on Sharia nursing services. Standard operational procedures already exist but have not been fully implemented by all nurses in the room. This research was conducted to identify the description of nurse's behaviour in implementing the Islamic nursing services. The research method used a quantitative descriptive approach with purposive sampling totalling 67 adult nurses in the inpatient care room. Data collection techniques used nurse's behaviour questionnaires in implementing the Islamic nursing services. The results showed that for the nurses' behaviour based on the minimum standard of Islamic nursing service, the majority of respondents (61.2%) were considered good and the rest of them (38.8%) was considered not good. Then, for the nurses' behaviour based on attitude attributes, the majority of respondents (55.2%) were considered good and the rest of them (44.8%) were considered not good. It is recommended to the hospital, especially the supervision system to be further improved in supervising the implementing nurses in carrying out the minimum standard for Islamic nursing services, so that the minimum standard for Islamic nursing service that have been specified can be fully achieved.

Keywords : nurse; behaviour; sharia nursing services.

LATAR BELAKANG

Perkembangan rumah sakit Islam di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang islami, dan ini merupakan indikator akan tingginya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan keberkahan (Sunawi, 2012). Rumah sakit Islam memberikan jaminan akan adanya pelayanan sesuai syariah, penyelamatan akidah Islam dan penerapan manajemen berbasis syariah (MUI & MUKISI, 2017). Didapatkan data dari Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI) sejauh ini di Indonesia terdapat 13 Rumah Sakit yang sudah terakreditasi Syariah, salah satunya ialah RS Al Islam Bandung, menjadi salah satu Rumah Sakit Islam di Jawa Barat yang telah terakreditasi syariah.

Rumah Sakit Al Islam telah mempunyai standar pelayanan keperawatan syariah mengenai bimbingan ibadah pasien (mengingat waktu shalat, bimbingan shalat ketika sakit, thoharoh, tadzkiroh). Dalam hal pemenuhan kebutuhan jiwa pasien, perilaku seorang perawat RSAI sebagai pemberi pelayanan keperawatan islami menggunakan pendekatan atribut sikap 4SGRT (Senyum, Salam, Sapa, Gesit, Responsif dan Terima Kasih) yang harus muncul dari dalam jiwa perawat di setiap standar prosedur operasional keperawatan.

Observasi di Ruang Darussalam 3 pada tanggal 21 Maret 2019, didapatkan saat datangnya waktu shalat perawat hanya sebatas menanyakan apakah pasien sudah shalat atau belum, perawat tidak menawarkan apakah pasien membutuhkan bantuan perawat untuk membimbing pasien beribadah. Dalam pelayanan keperawatan syariah yang akan diberikan kepada pasien, perilaku perawat harus sesuai dengan atribut sikap yang telah ditentukan oleh rumah sakit.

Perawat di rumah sakit sudah mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan bimbingan ibadah pasien. Serta mempunyai Standar Prosedur Operasional dan Standar Pelayanan Keperawatan sudah ditetapkan. Tetapi berdasarkan hasil observasi, SPO belum

diterapkan sepenuhnya oleh semua perawat di ruangan. Menurut Sugianto (2018), Perilaku yang baik di dasarkan dari aspek peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pendidikan yang cukup. Menurut penelitian Nurjanah (2019) pengetahuan perawat di RSAI Bandung dalam kategori baik (91,4%). Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan syariah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Al Islam pada tanggal tanggal 27 Juni 2019 sampai 01 Juli 2019. Populasinya adalah perawat yang berdinis di ruangan rawat inap dewasa sebanyak 203 orang.

Teknik pemilihan subjek dengan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini perawat yang berdinis di ruangan rawat inap dewasa sebanyak 67 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini perawat pelaksana yang bertugas dinas di ruangan rawat inap dewasa, pernah mengikuti pelatihan mengenai pelayanan keperawatan Islami, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi diantaranya perawat magang yang sedang bertugas dinas di ruangan rawat inap dewasa, perawat yang tidak masuk kerja karena cuti, dan sakit, perawat yang lepas dinas, kepala ruangan.

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan syariah. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner bentuk likert yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, berjumlah 16 pertanyaan mengenai perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan syariah, dan 17 pertanyaan mengenai atribut sikap. Penelitian ini menggunakan asisten yaitu kepala ruangan yang bertugas untuk menjelaskan informed consent, cara pengisian kuesioner, cara pengisian lembar demografi, dan persetujuan responden. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment didapatkan 16 pernyataan yang dinyatakan valid pada kuesioner perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan syariah rentang

nilai 0.385 – 0.809 (r Tabel 0.361), nilai reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach's dengan nilai 0,901. 17 pertanyaan valid mengenai pertanyaan perilaku perawat berdasarkan atribut sikap rentang nilai 0.376 – 0.800 (r Tabel 0.361). nilai reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach's dengan nilai 0,854.. Untuk pernyataan jawaban “selalu” diberikan nilai 4, “sering” diberikan nilai 3, “jarang” diberikan nilai 2, dan “tidak pernah” diberikan nilai 1.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat kuantitatif deskriptif. Analisis univariat

yang menggambarkan persentase dari karakteristik responden yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa pekerjaan, mengikuti pelatihan keperawatan spiritual. Kemudian analisis univariat yang menggambarkan hasil persentase dari kuesioner gambaran perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan syariah dan atribut sikap. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komite Etik Penelitian STIKes 'Aisyiyah Bandung nomor 03/KEP.02/STIKes-AB/V/2019. Dan komite etik penelitian RSAI Bandung dengan nomor 0003/KEPK-RSAI/06/2019.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden (n = 67)

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	34,3
	Perempuan	44	65,7
	Total	67	100
Tingkat Pendidikan	S1 Keperawatan	10	14,9
	D3 Keperawatan	54	80,6
	Profesi Ners	3	4,5
	Total	67	100
Masa Pekerjaan	0-3 tahun	10	14,9
	3-6 tahun	19	28,4
	Lebih dari 6 tahun	38	56,7
	Total	67	100
Mengikuti Pelatihan Keperawatan Spiritual	Pernah	67	100
	Belum Pernah	0	0
	Total	67	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin Di Ruang Rawat Inap RSAI Bandung lebih dari setengahnya adalah perempuan (65,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan lebih dari setengahnya adalah D3 Keperawatan

(80,6%) dengan masa pekerjaan hampir setengahnya lebih dari 6 tahun (56,7%). Seluruh responden pernah mengikuti pelatihan keperawatan spiritual (100%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku perawat berdasarkan Standar Pelayanan Keperawatan Minimal Syariah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Al Islam Bandung (n=67)

Sub Variabel	Indikator	Kategori	n	%
Perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan minimal syariah	Membaca Basmallah dan Do'a harian	Baik	55	82,1
		Kurang Baik	12	17,9
		Total	67	100,0
	Pemberian hijab bagi pasien	Baik	44	65,7
		Kurang Baik	23	34,3
		Total	67	100,0
	Bimbingan Ibadah shalat, tayamum atau wudhu, mengingatkan waktu shalat	Baik	46	68,7
		Kurang Baik	21	31,3
		Total	67	100,0
	Edukasi islami	Baik	41	61,2
		Kurang Baik	26	38,8
		Total	67	100,0
	Tindakan Dilakukan sesuai gender	Baik	39	58,2
		Kurang Baik	28	41,8
		Total	67	100,0
Total perilaku perawat Berdasarkan Standar Pelayanan Keperawatan Minimal Syariah	Baik	41	61,2	
	Kurang Baik	26	38,8	
	Total	67	100,0	

Tabel 2 dapat dilihat perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan minimal syariah lebih dari setengahnya (61,2%) dinilai baik dan hampir setengahnya dinilai kurang baik (38,8%). Kemudian nilai

paling rendah dari seluruh indikator yaitu dalam melakukan tindakan sesuai gender dinilai baik lebih dari setengahnya (58,2%) dan hampir setengahnya dari responden (41,8%) kurang baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi perilaku perawat berdasarkan atribut sikap di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Al Islam Bandung (n=67)

Sub Variabel	Indikator	Kategori	n	%
Perilaku perawat berdasarkan atribut sikap	Senyum	Baik	41	61,2
		Kurang Baik	26	38,8
		Total	67	100,0
	Salam	Baik	49	73,1
		Kurang Baik	18	26,9
		Total	67	100,0
	Sapa	Baik	44	65,7
		Kurang Baik	23	34,3
		Total	67	100,0
	Sopan Santun	Baik	44	65,7
		Kurang Baik	23	34,3
		Total	67	100,0
	Gesit	Baik	41	61,2
		Kurang Baik	26	38,8
		Total	67	100,0
Responsif	Baik	41	61,2	
	Kurang Baik	26	38,8	
	Total	67	100,0	
Terimakasih	Baik	52	77,6	
	Kurang Baik	15	22,4	
	Total	67	100,0	
Total perilaku perawat berdasarkan atribut sikap	Baik	37	55,2	
	Kurang Baik	30	44,8	
	Total	67	100,0	

Tabel 3 dapat dilihat perilaku perawat berdasarkan atribut sikap lebih dari setengahnya (55,2%) dinilai baik dan hampir setengahnya dinilai kurang baik (44,8%). Kemudian nilai terendah dari seluruh indikator perilaku berdasarkan atribut sikap responden ialah perilaku senyum, gesit, dan responsif lebih dari setengahnya responden (61,2%) dinilai baik dan hampir setengahnya responden (38,8%) kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian disebutkan bahwa jawaban responden terhadap kuesioner perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan minimal syariah lebih dari setengahnya (61,2%) dinilai baik, dan hampir setengahnya dinilai kurang baik (38,8%). Responden yang menjawab baik sejumlah 41 orang dari 67 responden. Menurut Sunawi (2012), dalam memberikan pelayanannya seorang perawat dituntut untuk menjalankan sesuai dengan standar keperawatan. Sebagai perawat muslim dituntut untuk melaksanakan pelayanan keperawatan sebagai pelaksanaan dari nilai-nilai ibadah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits untuk mencari Ridho Allah SWT (Sudalhar, 2011). Al-Quran dan Hadits merupakan sumber syariah yang harus dijalankan oleh manusia dalam menentukan jalan yang harus dilalui dalam kehidupan.

RS Al Islam sudah melaksanakan sosialisasi bagi seluruh karyawan tentang tatalaksana rumah sakit syariah secara umum, dan karyawan wajib rutin melaksanakan mentoring diniyah karyawan. Bidang Pelayanan Keperawatan telah membuat Standar Prosedur Operasional (SPO), yang akan menjadi panduan perawat dalam melakukan bimbingan ibadah pasien. Sehingga didapatkan hasil dari penelitian ini perilaku perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan syariah dikategorikan baik (61,2%).

Pelaksanaan pelayanan keperawatan syariah yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien yang dirawat di rumah sakit Islam (Muh Abdurrouf & Rosalia, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafid (2016) yang berjudul "Pengaruh

Pelayanan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kepuasan Pasien Pada RS Ibnu Sina Makassar" mengatakan bahwa pelayanan dengan prinsip-prinsip syariah berpengaruh signifikan dengan kepuasan pelanggan. Sinergi yang baik antara perilaku perawat dengan akhlak Islam dapat meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan. Selain itu, pandangan pasien dan masyarakat akan semakin baik dalam memandang profesi keperawatan dan citra rumah sakit (Setyowati, 2015).

Indikator jawaban responden, terdapat nilai tertinggi dalam kategori baik yaitu membaca Basmallah dan Do'a harian (82,1%). Menurut Arif (2013) Salah satu prinsip-prinsip pelayanan keperawatan syariah yaitu membaca basmalah, hamdalah, dan doa, merawat orang diasumsikan sebagai ibadah dan ridho Allah. Mustikaningsih (2018) menyebutkan bahwa Perawat muslim akan memulai tindakannya dengan membacakan ayat Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah, Al-Baqarah, An-Nas, dan Al-Falaq untuk tujuan penyembuhan. Sebagai perawat sangat penting agar mengunjungi serta mendo'akan, melayani pasien, dan memperhitungkan kebutuhan spiritualnya dari kondisi ataupun keadaan pasien. Oleh karena itu, makna spiritual sangat berarti bagi pasien. Sebagaimana Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam berpesan mengunjungi orang sakit adalah bagian amal yang baik.

Penerapan prinsip-prinsip syariah di RS Al Bandung sudah diterapkan berdasarkan standar pelayanan minimal syariah yang dikeluarkan oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI). Terdiri atas pelaksanaan Membaca Basmallah dan Do'a harian, pemberian hijab bagi pasien, edukasi islami, dan tindakan dilakukan sesuai gender. Maka dari itu, sistem pengawasan untuk mengawasi perawat pelaksana lebih ditingkatkan lagi, supaya dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan minimal syariah dapat tercapai dengan baik secara keseluruhan.

Hasil jawaban responden yang terhadap pada kuesioner perilaku perawat berdasarkan atribut sikap ditemukan bahwa lebih dari

setengahnya (55,2%) dinilai baik, dan hampir setengahnya dinilai kurang baik (44,8%). Responden yang menjawab baik sejumlah 37 orang dari 67 responden. Perilaku yang baik dari responden tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan selama ini oleh RSAI Bandung terhadap seluruh karyawan di RSAI Bandung. Pembinaan Akhlak dalam bentuk mentoring kelompok maupun klasikal dilakukan hampir setiap minggu. Kemudian penilaian yang dilakukan supervisor unit terhadap tampilan kerja yang akan berdampak terhadap reward dan punishment dilakukan setiap bulan.

Menurut Nugrahaningsih (2016), perilaku terbentuk dari faktor predisposisi yaitu terwujud dalam pengetahuan, faktor pendukung yaitu dapat terwujud dalam lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas atau sarana, terakhir faktor pendorong atau penguat yaitu dari sikap dan perilaku atasan. Dengan adanya pembinaan Akhlak dalam bentuk mentoring kelompok maupun klasikal, serta penilaian yang dilakukan supervisor unit terhadap tampilan kerja di RSAI Bandung. Hal ini dapat membentuk suatu perilaku yang baik bagi responden.

Indikator jawaban responden terdapat nilai tertinggi dalam kategori baik yaitu atribut sikap terimakasih (77,6%). Menurut Setiapiarung (2015) pelayanan di rumah sakit syariah harus memandang pasien secara holistik. Pasien dipandang sebagai manusia secara utuh yang memiliki dimensi fisik, jiwa dan ruh. Perilaku perawat yang didasarkan dengan sikap yang baik dapat menjadikan pasien merasa puas dengan pelayanan keperawatan yang telah perawat berikan. Menurut Watson (2012) perilaku perawat dalam melayani pasien harus mempunyai rasa peduli. Tiga hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu perhatian, tanggung jawab, dan dilakukan dengan ikhlas. Sikap peduli juga akan meningkatkan kepercayaan klien terhadap perawat dan mengurangi kecemasan klien. Kedua hal tersebut dapat memperkuat mekanisme coping klien sehingga memaksimalkan proses penyembuhan. Kunci dari kualitas pelayanan keperawatan adalah perhatian, empati dan kepedulian perawat.

Pemenuhan kebutuhan jiwa pasien RSAI menggunakan pendekatan atribut sikap

Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun, Gesit, Responsif dan Terima kasih (4 SGRT) yang berasal dari hati dan yang harus muncul dari dalam jiwa perawat di setiap standar prosedur operasional keperawatan. Perilaku yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien apalagi dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai yang berlandaskan ajaran Islam. (Abdurrouf, Nursalam, & Purwaningsih, 2013). Perilaku perawat yang baik akan berpengaruh pada rumah sakit dan masyarakat yang menjadi salah satu sasaran pelayanan yang merasakan perilaku perawat akan berdampak mengubah stigma negatif menjadi yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan syariah terdiri dari dua yaitu perilaku perawat berdasarkan standar pelayanan keperawatan minimal syariah lebih dari setengahnya dalam kategori baik, dan hampir setengahnya kategori kurang baik, sedangkan perilaku perawat berdasarkan atribut sikap lebih dari setengahnya dalam kategori baik, dan hampir setengahnya dalam kategori kurang baik.

Saran penelitian ini rumah sakit supaya ada penilaian khusus bagi perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan syariah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan kepada pasien sesuai standar akreditasi rumah sakit syariah.

REFERENSI

- Abdurrouf, M. (2017). Hubungan antara pelayanan keperawatan syariah dengan kepuasan pasien di rumah sakit. UNISSULA PRESS (ISBN 978-602-1145-69-2).
- Hafid, H. P. (2016). Pengaruh Pelayanan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kepuasan Pasien Pada RS Ibnu Sina Makassar. (Skripsi). Diperoleh dari <https://repository.uin-alauddin.ac.id>.
- Majelis Upaya Kesehatan Islam. (2017a). Pedoman Standar Pelayanan Minimal Dan Indikator Mutu Wajib Syariah. Jakarta

- Mustikaningsih, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku caring perawat dalam memberikan spiritual care islam di ruang rawat inap rumah sakit muhammadiyah Bandung. Bandung: Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah. Volume 5.
- Nugrahaningsih, W. (2016). Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Di Bangsal Pavillium RSUD Sala Tiga. (Skripsi). Diperoleh dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>.
- Nurjanah, R. (2019). Gambaran kompetensi Keperawatan Spiritual Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Al Islam Bandung. (Skripsi tidak dipublikasikan). STIKes 'Aisyiyah Bandung. Bandung.
- Setiapriagung, D. (2015). Rumah Sakit Syariah : Pengalaman Implementasi di RS Al-Islam Bandung. Bandung: Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
- Setyowati.(2015). Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Sebuah Rumah Sakit Di Bandung. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12.
- Sudalhar.(2011). Keperawatan Islami. Tuban: CV. Duta Ilmu Indonesia.
- Sunawi. (2012). Konsep Pelayanan Kesehatan Islami Di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi Di Rumah Sakit Islam Surakarta), 1–29.